

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan salah satu system pembangunan yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk menumbuh kembangkan usaha pertanian dipedesaan, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan daya saing dan nilai tambah suatu produk pertanian. Memanfaatkan sumber daya pertanian secara optimal melalui pemanfaatan teknologi yang tepat sehingga kapasitas sumber daya pertanian dapat dilestarikan dan ditingkatkan pembangunan kelembagaan pertanian yang kokoh dan mandiri serta meningkatkan devisa (Saptana, 2013 : 13).

Dalam upaya meningkatkan pendapatan petani dan kelangsungan hidup masyarakat pada umumnya maka pemerintahan menetapkan kebijaksanaan dan pedoman untuk mengusahakan tanaman yang berupa tanaman pangan yang mempunyai nilai ekonomis untuk meningkatkan pendapatan petani dan jenis tanaman yang bernilai gizi tinggi. Karena sumber utama pendapatan penduduk miskin adalah sebagian besar berasal dari sektor pertanian maka pengentasan kemiskinan dengan memperbanyak kegiatan di sektor pertanian sangatlah strategis, yaitu pemanfaatan lahan pertanian yang subur untuk ditanami tanaman pangan (Soekartawi, 1995 : 5).

Komoditas hortikultura yang terdiri dari tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat, merupakan komoditas yang sangat prospektif untuk dikembangkan mengingat potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, ketersediaan teknologi,serta potensi pasar di dalam negeri dan pasar internasional yang terus meningkat pengembangan tanaman pangan mempunyai karakteristik sendiri karena memiliki tujuan utama produksi adalah untuk dijual, bukan untuk dikonsumsi sendiri. Oleh karena itu, pembangunan tanaman pangan harus dilaksanakan secara

komersial, berorientasi pasar dan dikelola secara professional dengan skala ekonomi yang menguntungkan (Badan Pusat Departemen Pertanian,2006).

Provinsi Gorontalo merupakan provinsi pemekaran dari Sulawesi Utara, dengan luas wilayah 12,435 km² atau 0,63% dari luas wilayah Indonesia yang terdiri dari 5(lima) Kabupaten dan 1 (satu) Kota. Tanaman tomat merupakan salah satu tanaman hortikultura yang diproduksi di Gorontalo, produksi tomat di Provinsi Gorontalo tahun 2013 mencapai 11,879 ton, dan hasil dari petani untuk memenuhi selain pasar Provinsi Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah. Semetara level harga tomat di Provinsi Gorontalo antrara 10-15 ton per Ha (BPS provinsi Gorontalo,2013).

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo, yang secara geografis mempunyai luas 1.984,58 km² atau 16,24% dari luas total Provinsi Gorontalo. Kabupaten Bone Bolango di bagi menjadi 18 Kecamatan, terdiri dari 166 desa. Kondisi topografi kabupaten Bone Bolango, wilayahnya terletak pada ketinggian antara 7-95 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Bone Bolango memproduksi tanaman hortikultura terutama tomat. Dilihat dari jumlah produksi tanaman tomat di Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2011 mencapau 13,6 ton, kemudian pada tahun 2013 jumlah produksi tomat meningkat sebesar 30 ton, hal ini dapat meningkatkan pendapatan petani tomat yang ada di Kabupaten Bone Bolango (BPS Kabupaten Bone Bolango, 2013 : 39).

Kecamatan Bonepantai adalah bagian dari kabupaten Bone Bolango yang terdiri dari 13 (tiga belas) desa. Diantara 13 desa tersebut diambil 4 (empat) desa yang berpotensi menghasilkan tanaman tomat. Sehingga sebagian masyarakat bekerja sebagai petani tomat. Luas lahan tanaman tomat di Kecamatan Bonepantai sebesar 11,25 km². Namun tingkat kesejahteraan petani tomat belum mengalami peningkatan dimana petani masih berpenghasilan rendah hal ini disebabkan terbenturnya masalah modal yang dimiliki, karena modal mempunyai peranan penting dalam menentukan maju mundurnya suatu usaha. Sehingga sering mengalami penurunan dala produksi. Keadaan inilah yang mendorong penulis mengadakan suatu penelitian tentang” Karakteristik Petani dan Pendapatan Usahatani Tomat di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah :

1. Bagaimana gambaran Karakteristik Petani Usahatani Tomat di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango ?
2. Bagaimana pendapatan petani pada usahatani tomat di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui karakteristik petani tomat di kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango
2. Menganalisis tingkat pendapatan yang diperoleh usahatani tomat Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh yaitu :

1. Bagi masyarakat dapat memperoleh informasi tentang karakteristik petani pendapatan usahatani tomat di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango
2. Bagi petani agar lebih memahami tentang karakteristik petani pendapatan usahatani tomat di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango
3. Bagi penulis untuk menambah wawasan dalam melakukan penelitian ini, dan dapat memberikan pengetahuan yang lebih pada karakteristik petani pendapatan usahatani tomat di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.